

PENGELOLAAN SARPRAS DALAM MENINGKATKAN LAYANAN PENDIDIKAN DI MA ISLAMIAH SENORI

Khoirun Nisa'¹, M. Thoyyib², Laily Hidayati³

⁴Universitas Al-Hikmah Indonesia, khoirunnisa2000@gmail.com

⁵Universitas Al-Hikmah Indonesia, m.thoyyib@iaialhikmahtuban.ac.id

⁶Universitas Al-Hikmah Indonesia, lailykusturayu@mail.com

DOI:

Received: October 2025

Accepted: November 2025

Published: December 2025

Abstrak :

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengelolaan sarana dan prasarana di lakukan di MA Islamiyah Senori serta bagaimana upaya sekolah dalam mengoptimalkan pengelolaan tersebut guna meningkatkan layanan pendidikan. Sarana dan Prasarana merupakan komponen penting dalam proses pendidikan karena berpengaruh terhadap kenyamanan, efektivitas pembelajaran, dan mutu layanan pendidikan secara keseluruhan. Penelitian ini dilakukan dengan pendekatan kualitatif dan jenis studi kasus. Untuk mengumpulkan data, observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi digunakan. Kepala madrasah, wakil kepala bidang sarana dan prasarana, guru, dan siswa adalah subjek penelitian. Penurunan, penyajian, dan penarikan kesimpulan adalah teknik analisis data yang digunakan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa empat fungsi manajemen perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengawasan digunakan untuk mengelola sarana dan prasarana di MA Islamiyah Senori. Sekolah memanfaatkan sarpras yang terbatas dengan pemeliharaan teratur, pengadaan bertahap, dan kerja sama dengan komite sekolah dan masyarakat. Oleh karena itu, terbukti bahwa pengelolaan sarana dan prasarana yang terstruktur dan berkelanjutan dapat membantu MA Islamiyah Senori menciptakan lingkungan belajar yang lebih baik dan meningkatkan layanan pendidikan.

Kata kunci: *Pengelolaan, Sarana dan Prasarana, Layanan Pendidikan*

Pendahuluan

Pendidikan adalah upaya yang direncanakan dan dilakukan secara sadar untuk memastikan bahwa siswa secara aktif menerima pelajaran. mengembangkan dan menyalurkan potensi diri mereka untuk memiliki moral yang baik, yaitu keagamaan, akhlak yang mulia, kepribadian yang jujur dan bertanggung jawab, serta keterampilan yang bermanfaat yang akan bermanfaat bagi mereka sendiri dan masyarakat pada akhirnya. Pendidikan memainkan peran penting dalam kehidupan manusia, dan sejak manusia berinteraksi dengan kreativitas,

¹ Khoirun Nisa'

² M. Thoyyib

³ Laily Hidayati

⁴ Universitas Al-Hikmah Indonesia

⁵ Universitas Al-Hikmah Indonesia

⁶ Universitas Al-Hikmah Indonesia

pendidikan telah memungkinkan berbagai perkembangan dan kemajuan dalam semua aspek kehidupan mereka.⁷

Sarana dan Prasarana pendidikan sangat penting untuk mendukung proses belajar dan meningkatkan kualitas layanan pendidikan. Sarana terdiri dari fasilitas yang membantu siswa belajar, seperti perpustakaan, ruang kelas, laboratorium, dan fasilitas olahraga. Sementara, prasarana terdiri dari fasilitas yang mendukung pendidikan, seperti jalan, listrik, air, dan teknologi yang digunakan dalam pendidikan. Kehadiran sarana dan prasarana yang baik dan dikelola dengan baik akan meningkatkan kualitas pendidikan secara keseluruhan dengan menciptakan lingkungan yang kondusif bagi siswa dan guru. Untuk memberikan layanan pendidikan yang berkualitas, pengelolaan sarana dan prasarana yang efektif sangat penting. Pengelolaan yang tidak efektif dapat menghambat pencapaian tujuan pendidikan, seperti siswa tidak termotivasi untuk belajar, ruang belajar yang terbatas dan kurangnya akses ke fasilitas pendukung. Hal ini dapat mengganggu kualitas proses pendidikan lainnya.

Berdasarkan pengamatan di beberapa sekolah, pengelolaan sarana dan prasarana sering kali belum optimal. Banyak sekolah memiliki fasilitas yang memadai, tetapi mereka tidak berfungsi dengan baik karena kurangnya perawatan, pemeliharaan, dan pengelolaan yang efektif. Oleh karena itu, evaluasi dan perbaikan dalam pengelolaan sarana dan prasarana layanan pendidikan harus di tingkatkan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengevaluasi seberapa efektif pengelolaan sarana dan prasarana dalam meningkatkan layanan pendidikan di sekolah. Dengan melihat bagaimana pengelolaan ini dilakukan, diharapkan dapat ditemukan cara untuk mengelola fasilitas dengan lebih baik dan memaksimalkan manfaatnya untuk proses pembelajaran.

Sarana dan prasarana wajib disediakan oleh kepala sekolah agar dalam pelaksanaan pembelajaran dan kegiatan operasional sekolah lainnya dapat dilakukan dengan efektif. Sarana dan prasarana pendidikan memiliki peran penting untuk menentukan prestasi belajar siswa karena memiliki peralatan yang lengkap dan memadai dapat membuat pembelajaran menjadi menyenangkan dan efektif. Sekolah dengan fasilitas yang baik tidak hanya meningkatkan kualitas pendidikan siswa tetapi juga menciptakan lingkungan yang mendukung dan mendorong. Dalam jangka panjang, investasi dalam sekolah yang baik dapat bermanfaat bagi masyarakat secara keseluruhan dengan menghasilkan generasi yang terdidik dan terampil, selain siswa dan karyawan sekolah.

Pengelolaan yang buruk dari sarana dan prasarana sekolah dapat berdampak buruk pada sekolah, siswa, dan komunitasnya. Fasilitas yang buruk dapat mengganggu pembelajaran, yang pada gilirannya mempengaruhi prestasi akademik siswa. Oleh karena itu, sangat penting bagi sekolah dan pemerintah setempat untuk memastikan bahwa fasilitas sekolah dikelola

⁷ Icha Meidayanti dkk, "Analisis Pengelolaan Sarana dan Prasarana Dalam Bidang Pendidikan", Jurnal Nakula : Pusat Ilmu Pendidikan, Bahasa dan Ilmu Sosial, Vol. 2, No.5 (September, 2024), 19.

dengan baik sehingga menjadikan lingkungan belajar yang menyenangkan dan mendukung bagi siswa dan karyawan. Pengelolaan yang buruk juga dapat menyebabkan lingkungan yang tidak kondusif bagi pertumbuhan dan perkembangan siswa serta pengembangan profesional guru.⁸

Madrasah Aliyah (MA) Islamiyah Senori adalah institusi pendidikan formal yang hanya fokus pada peningkatan kemampuan siswa dalam hal akademik dan religius. MA Islamiyah Senori adalah bagian dari sistem pendidikan berbasis Islam yang memiliki tujuan untuk menghasilkan generasi muda yang cerdas, berakhlak mulia, dan mampu memberikan kontribusi kepada masyarakat. Madrasah ini berusaha untuk memberikan pendidikan yang berfokus pada penguatan karakter dan spiritual siswa selain ilmu pengetahuan umum.⁹ MA Islamiyah Senori masih menghadapi sejumlah masalah dalam mengelola sarana dan prasarana pendidikan yang meliputi keterbatasan fasilitas pendukung pembelajaran, seperti ruang kelas yang tidak menarik, kurangnya peralatan yang digunakan dalam laboratorium, dan kurangnya pemanfaatan teknologi informasi dalam proses pembelajaran, adalah beberapa masalah yang muncul.¹⁰

Metode Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif yaitu suatu penelitian yang mengolah data deskriptif berupa data data tertulis atau lisan dari orang-orang yang diwawancarai dan perilaku pengamatan yang bisa diambil.¹¹ Penelitian ini menggunakan metode penelitian lapangan (*field research*), yang berarti penelitian yang dilakukan langsung di lingkungan masyarakat tertentu. Metode ini melibatkan pengumpulan data di tempat-tempat seperti lembaga atau organisasi kemasyarakatan, instansi pemerintah, perusahaan, rumah, atau tempat lainnya yang terkait dengan tujuan penelitian. Penelitian ini menggunakan metode penelitian lapangan (*field research*) yaitu penelitian yang cara melakukannya dilakukan di lingkungan masyarakat tertentu, baik dilakukan di lembaga dan organisasi kemasyarakatan maupun lembaga pemerintah, yang dilakukan dengan mendatangi perusahaan, rumah tangga, dan tempat-tempat lainnya.¹²

Penelitian kualitatif adalah metode untuk memahami fenomena sosial atau manusia dalam konteks tertentu, dengan penekanan pada makna, pengalaman, dan perspektif partisipan. Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan perilaku, motivasi, dan interaksi sosial dengan menggunakan data non-numerik seperti observasi, wawancara, dan analisis

⁸Sari, A. P. (2020). "Keefektifan Pengelolaan Sarana dan Prasarana Pendidikan dalam Meningkatkan Kualitas Layanan Pembelajaran." *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 5(2), 97-104.

⁹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010).

¹⁰ Irawan, M. N. L., "Pengaruh Manajemen Sarana dan Prasarana terhadap Efektivitas Pembelajaran di Sekolah-Sekolah Islam," *An Najah : Jurnal Pengembangan dan Pembelajaran Islam*, 2, no. 3 (2023) 85-90.

¹¹ Program studi pendidikan Islam, Konsentras Pemikiran Pendidikan Islam. Tahun 2010. Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, 3.

¹² Mahmud, *Metode Penelitian*, (Bandung: Pustaka Setia, 2011), 31

dokumen.¹³ Penelitian ini menggunakan metode penelitian lapangan (field research) yang merupakan metode pengumpulan data yang dilakukan langsung di tempat fenomena terjadi. Dalam penelitian lapangan, peneliti melakukan pengamatan, wawancara, atau pengumpulan dokumen dari partisipan untuk mendapatkan pemahaman mendalam tentang fenomena dalam konteks aslinya.¹⁴

Hasil dan Diskusi

A. Pengelolaan Sarana dan Prasarana Pendidikan di MA Islamiyah Senori

Berdasarkan hasil dari wawancara, observasi, dan dokumentasi yang telah dilakukan peneliti memperoleh temuan terkait bagaimana pengelolaan sarana dan prasarana dapat meningkatkan layanan pendidikan di MA Islamiyah Senori. Data lapangan kemudian dianalisis dan diolah untuk membuat kesimpulan tentang bagaimana pengelolaan sarana dan prasarana membantu meningkatkan layanan pendidikan di madrasah.

Pengelolaan sarana dan prasarana di MA Islamiyah Senori dilakukan secara terencana dan berkelanjutan untuk menciptakan lingkungan belajar yang nyaman, aman, dan mendukung pencapaian tujuan pendidikan.

Untuk menganalisis proses pengelolaan secara lebih sistematis, digunakan pendekatan manajemen POAC (Planning, Organizing, Actuating, Controlling) yang dikemukakan oleh George R. Terry, yang menyatakan bahwa manajemen mencakup empat fungsi utama yang saling berkaitan dan berkesinambungan.

1. Planning (Perencanaan)

Perencanaan, menurut George R. Terry, adalah proses memilih fakta dan menggunakan asumsi masa depan untuk memvisualisasikan dan merencanakan kegiatan yang dianggap perlu untuk mencapai hasil yang diinginkan.¹⁵

Niat merupakan padanan planning yang bersikap intrinsik dan manusiawi.¹⁶ Perencanaan sarana dan prasarana di MA Islamiyah Senori didasarkan pada jumlah siswa, kebutuhan pembelajaran, kondisi fasilitas yang tersedia, dan anggaran. Kepala madrasah, Waka Sarpras, guru, dan wali kelas terlibat dalam perencanaan. Jika yayasan tidak dapat memenuhi kebutuhan, madrasah membuat proposal dan diserahkan

¹³Sugiyono. (2015). Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.

¹⁴Moleong, L.J. (2013). Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

¹⁵ George R. Terry, *Prinsip-prinsip Manajemen*, diterjemahkan oleh G.A. Ticoalu (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), hlm. 314.

¹⁶ Muhammad Akhsanul Muhtadin and Tio Ari Laksono, "OPTIMALISASI PROFESIONALISME GURU MADRASAH IBTIDAIYAH MELALUI PERAN KEPEMIMPINAN KEPALA MADRASAH," *Premiere* 4, no. 2 (2022), <https://doi.org/https://doi.org/10.51675/jp.v4i2.336>.

kepada pemerintah daerah atau tokoh masyarakat. Pengajuan dana untuk memperbaiki lantai kelas yang rusak adalah contohnya.

MA Islamiyah Senori dapat menentukan kebutuhan utama dan merencanakan pengembangan fasilitas secara bertahap dan terukur dengan melakukan perencanaan yang matang. Hal tersebut sejalan dengan pernyataan dari Bapak Nur Halim, S.Pd.I., selaku Wakil Kepala Madrasah Bidang Sarana dan Prasarana MA Islamiyah Senori, yang menyampaikan:

“...Semua pekerjaan kami selalu dimulai dengan pendataan dan evaluasi kondisi fasilitas. Kami melihat apa yang perlu ditambah atau diperbaiki setiap semester. Misalnya, jika ruang kelas kurang terang atau terasa panas, itu langsung dicatat sebagai kebutuhan. Setelah itu, tim dan kepala madrasah berkolaborasi untuk menetapkan prioritas dan menyesuakannya dengan anggaran saat ini.”

Selain itu Bapak H. Musta'in, S.Ag., S.Pd., selaku Kepala Madrasah juga menegaskan sebagai berikut:

“...Karena MA Islamiyah Senori berada di bawah naungan yayasan, kami tidak dapat melakukan perencanaan secara mandiri. Oleh karena itu, setiap rencana anggaran, rancangan pembelajaran, dan kebutuhan sarana dan prasarana harus disusun oleh kami sebelum diserahkan ke yayasan untuk dilaksanakan. Berbeda dengan madrasah negeri seperti MAN yang dikelola langsung oleh pemerintah, di mana proses perencanaan dan pelaksanaan dapat dilakukan secara langsung oleh pihak madrasah, madrasah swasta seperti kami memiliki proses yang lebih kompleks. Meskipun kami menyusun perencanaan, pelaksanaannya tetap bergantung pada keputusan yayasan. Setiap tahun, kami membuat rancangan kebutuhan pembelajaran, fasilitas, dan biaya. Kami kemudian menyerahkannya kepada yayasan. Namun, yayasan mungkin tidak dapat memenuhi semua permintaan kami sepenuhnya karena ada tugas lain yang harus dipenuhi. Yayasan tidak hanya menangani MA Islamiyah tetapi juga unit pendidikan lainnya, jadi harus menyesuaikan diri dengan kebutuhan dan kemampuan saat ini.”¹⁷

Menurut pernyataan Bapak Nur Halim dan Bapak H. Musta'in, proses perencanaan di MA Islamiyah Senori adalah strategis dan partisipasi. Program kerja yang disesuaikan dengan kebutuhan lapangan dibuat berdasarkan evaluasi rutin kondisi sarana dan prasarana.¹⁸ Karena banyak orang terlibat, mulai dari guru, wakil

¹⁷A. Musta'in, *Wawancara*, Senori, 26 Mei 2025.

¹⁸ Hadari Nawawi, *Administrasi Pendidikan* (Jakarta: Gunung Agung, 2011), hlm. 122.

kepala madrasah, hingga komite madrasah, perencanaan dilakukan secara kolaboratif untuk mengelola fasilitas pendidikan dengan baik.¹⁹

Namun, karena madrasah ini adalah swasta dan dimiliki oleh yayasan, terdapat batasan untuk mengimplementasikan rencana yang telah dibuat. Perencanaan madrasah harus disesuaikan dengan kemampuan dan kebijakan yayasan karena yayasan yang membuat keputusan akhir tentang pendanaan dan pelaksanaan.²⁰ Dengan kata lain, proses perencanaan di MA Islamiyah Senori mencerminkan dua hal penting. Yang pertama adalah bahwa sekolah memiliki struktur yang didasarkan pada prinsip manajemen kontemporer, seperti evaluasi, perumusan tujuan, pelibatan tim, dan pengalokasian sumber daya.²¹ Yang kedua adalah bahwa, sebagai madrasah swasta, kelembagaan menghadapi tantangan yang berasal dari sumber-sumber eksternal yang membatasi wewenang untuk menerapkan.²² Meskipun demikian, sekolah terus menunjukkan sikap fleksibel dan inovatif, seperti menawarkan ide kepada pihak eksternal untuk membantu memenuhi kebutuhan fasilitas.

Perencanaan pengadaan fasilitas di MA Islamiyah Senori juga mempertimbangkan kenyamanan dan ketenangan siswa selama berada di kelas. Ibu Siti Anisa Ulya Hanifa, S.Pd., selaku guru Sejarah, menyampaikan bahwa :

“...perencanaan sarana dan prasarana yang matang sangat berpengaruh terhadap kenyamanan dan motivasi belajar siswa. Katakanlah warna cat saja, kalau catnya cerah, dindingnya bersih, dan ruangan juga harum, tentu akan membuat siswa nyaman berada di kelas. Setidaknya hal itu bisa meningkatkan semangat mereka untuk berada di kelas. Minimal, bisa menumbuhkan niat dan membuat mereka betah di kelas, sehingga dapat menurunkan kemungkinan anak-anak membolos atau tidak mendengarkan guru pada saat pembelajaran berlangsung.”²³

Vika Sastian Nurcahyani, salah satu siswa, juga setuju, menyoroti betapa pentingnya ruang kelas yang nyaman untuk mendukung proses belajar. Ia mengungkapkan:

“... Iya, kadang kami juga merasa terganggu kalo fasilitas nya kurang memadai, seperti contoh: kipas angin di kelas itu rusak, jadi pada saat siang hari terasa panas kami akan jadi kurang fokus belajar, susah di buat berfikir, dan rasa nya kurang semangat.”²⁴

¹⁹ Sondang P. Siagian, *Manajemen Pendidikan Nasional* (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), hlm. 92.

²⁰ Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), hlm. 81.

²¹ George R. Terry, *Principles of Management*, terj. G. A. Ticoalu (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), hlm. 4.

²² Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah*, hlm. 81.

²³ Siti Anisa Ulya Hanifa, *Wawancara*, Tuban, 10 Juni 2025.

²⁴ Vika Sastian Nurcahyani, Siswa MA Islamiyah Senori, *Wawancara*, Tuban, 10 Juni 2025.

Siswa lainnya, Gendis Milano Firdaus, setuju dan menegaskan betapa pentingnya ruang kelas yang nyaman untuk mendukung proses belajar.

2. Organizing (Pengorganisasian)

Terry menggambarkan pengorganisasian sebagai proses menciptakan hubungan wewenang yang efektif antara pekerjaan, individu, dan tempat kerja untuk memungkinkan kelompok bekerja sama secara efektif.²⁵

Dalam MA Islamiyah Senori, tugas dan tanggung jawab yang berkaitan dengan pengelolaan sarana dan prasarana dibagi berdasarkan fungsinya. Kepala madrasah memimpin, Waka Sarpras mengawasi pelaksanaan, wali kelas menjaga setiap ruang kelas, staf TU mencatat dan mengarsipkan data aset, dan guru dan siswa berpartisipasi dalam menjaga fasilitas.

Proses organizing dalam pengelolaan sarana dan prasarana di MA Islamiyah Senori dilakukan dengan mengatur ulang fasilitas yang tersedia untuk didistribusikan secara merata sesuai kebutuhan tiap ruang atau unit kerja. Ini merupakan bagian penting dari menciptakan pemerataan layanan pendidikan. Dalam hal ini Bapak Nur Halim, S.Pd.I., Wakil Kepala Madrasah bidang Sarana dan Prasarana di MA Islamiyah Senori beliau menjelaskan sebagai berikut:

“...Kadang fasilitas nya udah ada, tapi masih belum tertata dengan rapi, Misalnya, meskipun jumlah kursi di kelas itu cukup, distribusinya tidak merata ada kelas yang memiliki lebih banyak kursi daripada yang lain. Kami berkolaborasi lagi sebagai tim dan mengatur ulang penempatannya untuk memastikan bahwa semua kelas dapat dibagi sesuai kebutuhan. Kita akan memprioritaskan hal-hal yang kurang.”²⁶

Dari pernyataan tersebut, jelas bahwa madrasah tidak hanya berfokus pada penyediaan fasilitas; mereka juga berkonsentrasi pada penataan dan pendistribusian yang tepat untuk mencegah ketimpangan. Metode ini menunjukkan bahwa ada sistem kerja kolaboratif di mana kepala sekolah, wakil kepala sekolah, dan guru bekerja sama untuk menata fasilitas. Ketika tim manajemen madrasah menemukan apa yang terjadi di lapangan, mereka segera melakukan perubahan.

Hal ini menunjukkan bahwa MA Islamiyah Senori memiliki proses organisasi yang dinamis dan tidak kaku. Organisasi fasilitas tidak didasarkan pada data administratif; itu didasarkan pada hasil observasi, evaluasi, dan pertimbangan praktis. Misalnya, data menunjukkan bahwa jumlah bangku telah sesuai dalam beberapa

²⁶Nur Halim, *Wawancara*, Tuban, 10 Juni 2025.

situasi, tetapi distribusi di lapangan tidak seimbang antar kelas. Karena itu, pengaturan ulang merupakan langkah penting untuk meningkatkan efektivitas penggunaan sarana.

Sondang P. Siagian menyatakan bahwa pengorganisasian institusi pendidikan harus dilakukan secara sistematis dan logis, yang mencakup penempatan sumber daya secara tepat untuk memudahkan pencapaian tujuan pendidikan. Jika pengorganisasian dilakukan dengan baik, keterbatasan fasilitas pun dapat diatasi melalui penataan ulang dan pemanfaatan fasilitas dengan cara yang paling efektif.²⁷ Oleh karena itu, sekolah tidak selalu harus menunggu pengadaan baru; mereka dapat mengoptimalkan apa yang sudah mereka miliki dengan mengorganisasikannya dengan baik terlebih dahulu.

Lebih dari itu, fasilitas yang dirancang dengan baik menunjukkan bahwa madrasah menyadari pentingnya kesetaraan dan kesetaraan layanan pendidikan.²⁸ Setiap siswa berhak atas fasilitas pendidikan yang layak dan setara. Oleh karena itu, madrasah memasukkan penataan fasilitas ini ke dalam strategi manajemen mereka untuk meningkatkan proses pembelajaran.

Secara keseluruhan, proses pengorganisasian dalam pengelolaan sarana dan prasarana di MA Islamiyah Senori menunjukkan bahwa manajemen tidak hanya tentang merencanakan atau membangun fasilitas, tetapi juga tentang bagaimana menatanya secara efisien, efektif, dan adil.²⁹ Hal ini mencerminkan penerapan prinsip manajemen modern yang responsif terhadap kebutuhan lingkungan belajar dan sesuai dengan situasi nyata.³⁰

Keterlibatan guru dan siswa dalam pengorganisasian ini menjadi kekuatan tersendiri karena menciptakan rasa memiliki terhadap fasilitas yang ada, yang dikenal sebagai rasa belonging. Siswa tidak hanya berfungsi sebagai pengguna, tetapi juga berpartisipasi dalam menjaga lingkungan belajar tetap bersih, rapi, dan aman.

3. Actuating (Pelaksanaan/Penggerakan)

George R. Terry menggambarkan fungsi actuating sebagai upaya untuk mendorong anggota organisasi untuk menjadi siap dan memiliki kemampuan untuk berkontribusi secara efektif dalam mencapai tujuan organisasi.³¹

Di MA Islamiyah Senori, pengelolaan sarana prasarana berjalan dengan aktif dan partisipasi. Madrasah tidak hanya membuat rencana, tetapi juga secara langsung

²⁷ Sondang P. Siagian, *Manajemen Pendidikan Nasional* (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), hlm. 109.

²⁸ Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar* (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2005), hlm. 73. (Menekankan bahwa pemerataan dan keadilan dalam layanan pendidikan mendukung proses belajar efektif)

²⁹ George R. Terry, *Principles of Management*, terj. G. A. Ticoalu (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), hlm. 8. (Menegaskan peran organizing dalam mengelola sumber daya agar tujuan organisasi tercapai secara efisien dan adil)

³⁰ Hadari Nawawi, *Administrasi Pendidikan* (Jakarta: Gunung Agung, 2011), hlm. 120. (Mendukung prinsip manajemen pendidikan yang fleksibel, sesuai dengan kebutuhan dan kondisi di lapangan)

³¹ George R. Terry, *Principles of Management*, definisi tentang controlling, *Principles of Management*, hlm. 148.

menangani kebutuhan lapangan. Misalnya, guru dan teknisi segera memperbaiki kipas angin di lab. Sementara proposal dibuat untuk pengadaan besar ke yayasan atau pihak eksternal. Kegiatan pelaksanaan juga menunjukkan nilai kerja sama dan budaya warga sekolah.

Fungsi actuating dalam pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan di MA Islamiyah Senori dilakukan secara kolektif dan terorganisir. Semua elemen madrasah terlibat, termasuk pimpinan, guru, staf tata usaha, dan siswa. Ini tidak hanya terlibat dalam pengawasan, tetapi juga dalam pelaksanaan langsung perawatan, pemanfaatan, dan optimalisasi sarana yang membantu belajar.

Madrasah memiliki pekerjaan dan tanggung jawab yang jelas untuk setiap divisinya. Misalnya, wali kelas bertanggung jawab untuk menjaga ruang kelas tetap bersih dan nyaman. Secara berkala, staf tata usaha bertanggung jawab untuk mencatat dan mencatat penggunaan dan kondisi fasilitas. Siswa juga berpartisipasi dalam kegiatan kebersihan dan pemeliharaan. Mereka melakukan kerja bakti dan mengikuti kebiasaan menjaga lingkungan kelas.³²

Akibatnya, Wakil Kepala Madrasah bidang Sarana dan Prasarana secara aktif memberikan pembinaan dan instruksi rutin kepada tim pelaksana untuk memastikan bahwa pelaksanaan pengelolaan tidak hanya berjalan dengan baik, tetapi juga dapat dikontrol dan berlangsung secara konsisten. Kegiatan seperti kerja bakti bersama, pemeriksaan fasilitas oleh guru dan staf, dan penyuluhan kepada siswa tentang pentingnya mempertahankan fasilitas sekolah adalah salah satu bentuk pelaksanaan konkret yang dilakukan.³³

Selain itu Bapak H. Musta'in, S.Ag., S.Pd., selaku Kepala Madrasah menjelaskan sebagai berikut:

"...Di MA Islamiyah Senori, kami berusaha untuk membuat setiap anggota madrasah merasa bertanggung jawab atas fasilitas yang ada. Oleh karena itu, kami melibatkan guru, siswa, Misalnya, semua wali kelas kami bertanggung jawab untuk menjaga kondisi kelas. Selain itu, kami secara teratur mengadakan kerja bakti dan memberikan instruksi kepada tim pelaksana untuk memastikan bahwa semua berjalan sesuai rencana. Intinya, kami bekerja sama untuk menjalankan pengelolaan ini dan terus memeriksanya untuk memastikan bahwa itu berjalan dengan baik."³⁴

Dari penjelasan ini, dapat disimpulkan bahwa pengelolaan sarana dan prasarana di MA Islamiyah Senori dilakukan selain untuk tujuan administratif formal,

³²Hadari Nawawi, *Administrasi Pendidikan* (Jakarta: Gunung Agung, 2011), hlm. 125.

³³Sondang P. Siagian, *Manajemen Pendidikan Nasional* (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), hlm. 113.

³⁴A. Musta'in, *Wawancara*, Senori, 26 Mei 2025.

tetapi juga untuk meningkatkan kesadaran bersama warga madrasah. Pada akhirnya, semua orang merasa memiliki tanggung jawab, yang menghasilkan budaya kepedulian terhadap fasilitas pendidikan. Hal ini sangat penting karena masalah sekolah seringkali lebih dari sekedar kekurangan fasilitas, tetapi juga kurangnya kesadaran untuk menjaga dan merawat fasilitas yang sudah ada.

Mulyasa menekankan bahwa keberhasilan pelaksanaan program di sekolah tidak hanya ditentukan oleh perencanaan yang baik tetapi juga keterlibatan aktif dari semua orang yang terlibat dalam program tersebut.³⁵ Menurut Mulyasa, jika semua orang terlibat aktif dalam pelaksanaan program, pelaksanaan program akan terhambat karena tidak ada rasa memiliki dan kepedulian terhadap sumber daya yang tersedia.

MA Islamiyah Senori telah menunjukkan bahwa pengelolaan sarana tidak hanya tentang apa yang dimiliki, tetapi juga bagaimana itu digunakan dan dipelihara dengan penuh tanggung jawab. Ini dibuktikan dengan pelaksanaan yang terarah, melibatkan semua elemen, dan dilakukan secara konsisten. Metode ini memiliki efek positif terhadap kualitas pendidikan yang diberikan kepada siswa.

4. Controlling (Pengawasan/Evaluasi)

Kontrol, menurut Terry, mencakup mengevaluasi kinerja tindakan yang telah dilakukan, dan, jika diperlukan, mengambil tindakan koreksi untuk memastikan bahwa pelaksanaan sesuai dengan rencana.³⁶

MA Islamiyah Senori memiliki Waka Sarpras dan staf melakukan pengawasan rutin terhadap kondisi sarana dan prasarana. Inspeksi langsung, laporan guru dan siswa, dan dokumentasi seperti foto dan catatan perawatan memastikan pengawasan. Fasilitas yang rusak segera diperbaiki, dan jumlah barang yang diperlukan dilaporkan ke yayasan. Sejauh mana alat yang digunakan untuk mendukung proses pembelajaran juga dinilai.

Dalam konteks pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan, controlling bertujuan untuk memastikan bahwa semua fasilitas digunakan secara optimal, efisien, terpelihara, dan berfungsi mendukung proses pembelajaran. Tanpa adanya pengawasan yang teratur dan sistematis, fasilitas di sekolah berisiko mengalami kerusakan, pemborosan, atau bahkan penyalahgunaan oleh pihak-pihak yang tidak bertanggung jawab.³⁷

Di MA Islamiyah Senori, pengawasan terhadap sarana dan prasarana dilakukan secara menyeluruh dan rutin oleh Wakil Kepala Madrasah bidang Sarana dan Prasarana bersama Kepala Madrasah. Sistem pengawasan di madrasah ini bersifat

³⁵ Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), hlm. 89.

³⁷ Sondang P. Siagian, *Manajemen Pendidikan Nasional* (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), hlm. 111.

kolektif dan berjenjang, yang melibatkan berbagai unsur sekolah seperti guru, wali kelas, petugas kebersihan, staf tata usaha, dan bahkan siswa.

Mekanisme pengawasan yang dilakukan mencakup:

- 1) pemeriksaan rutin perpustakaan, laboratorium, ruang kelas, dan fasilitas pendukung lainnya.
- 2) Evaluasi laporan penggunaan dan pemeliharaan sarana yang dilakukan oleh masing-masing bagian secara berkala
- 3) koordinasi dengan karyawan dan pendidik untuk memastikan bahwa setiap fasilitas digunakan dengan cara yang tepat untuk memenuhi fungsinya.
- 4) mengumpulkan laporan dari petugas kebersihan dan wali kelas sebagai bagian dari sistem pengawasan kolektif.

Bapak H. Musta'in, S.Ag., S.Pd., selaku Kepala Madrasah menjelaskan sebagai berikut:

"...Kami melakukan pengawasan sarana dan prasarana secara menyeluruh, tidak hanya dengan memantau kondisi fisik ruang kelas dan laboratorium, tetapi juga dengan mengumpulkan laporan dari guru, dan wali kelas. Dengan cara ini, kami dapat dengan cepat mengetahui jika ada masalah atau perbaikan yang diperlukan. Setiap laporan ditindak lanjuti segera, terutama yang berkaitan dengan kenyamanan dan keselamatan siswa."³⁸

Lebih jauh, MA Islamiyah Senori juga menanamkan **rasa tanggung jawab kolektif** dalam proses pengawasan. Hal ini bukan hanya menjadi tanggung jawab petugas tertentu, tetapi **melibatkan seluruh warga madrasah** sebagai bagian dari sistem pengawasan yang aktif dan responsif.

Bapak Nur Halim Menambahkan:

"...Kami juga mendorong guru dan siswa untuk ikut menjaga dan melaporkan masalah fasilitas. Kami terbuka untuk menerima umpan balik dari siapa pun. Siswa juga terkadang ada yg mengatakan bahwa kipas di kelasnya tidak berfungsi. Oleh karena itu, sistem pengawasannya aktif secara dua arah."³⁹

B. Pengelolaan Sarana dan Prasarana dalam Meningkatkan Layanan Pendidikan di MA Islamiyah Senori

Pengelolaan sarana dan prasarana di MA Islamiyah Senori menerapkan prinsip-prinsip manajemen pendidikan yang terarah dan berkelanjutan. Prinsip-prinsip tersebut meliputi **perencanaan (planning), pengorganisasian (organizing), penggerakan (actuating),**

³⁸A. Musta'in, *Wawancara*, Senori, 26 Mei 2025.

³⁹Nur Halim, *Wawancara*, Tuban, 10 Juni 2025.

dan pengawasan (controlling). George R. Terry menyatakan bahwa manajemen adalah suatu proses khas yang terdiri atas perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan dalam upaya mencapai tujuan tertentu secara efektif dan efisien.⁴⁰

Menurut Sondang P. Siagian, pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan harus dilaksanakan secara terencana, terarah, dan berkesinambungan, karena merupakan bagian dari upaya pencapaian tujuan pendidikan secara optimal.⁴¹

Beberapa prinsip manajemen yang diterapkan MA Islamiyah Senori dalam meningkatkan layanan pendidikan antara lain sebagai berikut:

1. Perencanaan Sarana dan Prasarana yang Terstruktur

MA Islamiyah Senori setiap tahunnya menyusun rencana pengelolaan sarana dan prasarana berdasarkan kebutuhan pembelajaran, kondisi fasilitas saat ini, serta ketersediaan anggaran. Perencanaan ini melibatkan berbagai unsur seperti kepala madrasah, Waka Sarpras, guru, dan wali kelas.

Hal ini sejalan dengan pendapat George R. Terry, bahwa perencanaan adalah proses menentukan atau memilih tujuan organisasi serta merumuskan strategi, kebijakan, dan langkah-langkah operasional yang diperlukan untuk mencapainya.⁴²

2. Pengajuan Proposal Dana Tambahan ke Pihak Eksternal

Selain mengandalkan dana internal dari yayasan, MA Islamiyah Senori juga aktif mengajukan proposal ke pihak eksternal seperti pemerintah daerah dan anggota legislatif untuk memenuhi kebutuhan sarana dan prasarana.

Menurut Hadari Nawawi, upaya semacam ini merupakan bagian dari fungsi perencanaan dan pengorganisasian, karena menunjukkan kemampuan lembaga pendidikan dalam mencari alternatif solusi untuk keterbatasan sumber daya.⁴³

3. Penetapan Skala Prioritas dalam Pengadaan dan Perbaikan

MA Islamiyah Senori menetapkan prioritas dalam pengadaan dan perbaikan sarana berdasarkan tingkat urgensi dan dampaknya terhadap kelangsungan proses pembelajaran. Fasilitas yang berkaitan dengan kenyamanan dan keselamatan siswa, seperti kursi rusak, atap bocor, dan saluran air yang tersumbat, menjadi perhatian utama.

Menurut E. Mulyasa, prinsip efisiensi dan efektivitas dalam manajemen pendidikan mensyaratkan agar perencanaan fasilitas dilakukan dengan memperhatikan kebermanfaatan dan urgensi.⁴⁴

⁴⁰ George R. Terry, *Principles of Management*, terj. G. A. Ticoalu (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), hlm. 4.

⁴¹ Sondang P. Siagian, *Manajemen Pendidikan Nasional* (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), hlm. 128.

⁴² George R. Terry, *Principles of Management*, hlm. 145.

⁴³ Hadari Nawawi, *Administrasi Pendidikan* (Jakarta: Gunung Agung, 2011), hlm. 155.

⁴⁴ E. Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), hlm. 156.

4. Pemeliharaan dan Perawatan Berkala

Sebagai bagian dari fungsi pengawasan, MA Islamiyah Senori rutin melakukan pemeliharaan dan perbaikan sarana melalui sistem pelaporan guru dan siswa. Laporan kerusakan ditindaklanjuti secara cepat agar fasilitas tetap layak digunakan.

Menurut Manulang, fungsi kontrol dalam manajemen bertujuan untuk memastikan bahwa pelaksanaan kegiatan sesuai dengan rencana serta mengambil tindakan korektif jika terjadi penyimpangan.⁴⁵

5. Melibatkan Komite dan Warga Sekolah

Pengelolaan sarana prasarana di MA Islamiyah Senori dilakukan secara kolaboratif dengan melibatkan komite sekolah, guru, dan siswa. Keterlibatan ini menumbuhkan rasa tanggung jawab bersama dan mendorong partisipasi aktif seluruh warga madrasah dalam menjaga fasilitas.

Henry Fayol menekankan bahwa pengorganisasian yang baik mencakup pelibatan semua elemen dalam organisasi, termasuk pembagian tugas dan partisipasi kolektif untuk mencapai tujuan bersama.⁴⁶

6. Pengembangan Fasilitas Jangka Panjang

MA Islamiyah Senori juga memiliki program pengembangan fasilitas jangka panjang yang dilakukan secara bertahap sesuai dengan kapasitas anggaran. Tujuannya adalah untuk memastikan tersedianya sarana yang mendukung pelayanan pendidikan secara berkesinambungan.

Sudjarwadi Danim menyatakan bahwa pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan harus mempertimbangkan aspek pengembangan jangka panjang sebagai bagian dari strategi keberlanjutan pendidikan.⁴⁷

Fokus utama dari pengembangan ini mencakup berbagai komponen layanan sarana dan prasarana, di antaranya:

a. Ruang Pembelajaran

Pengembangan ruang pembelajaran diarahkan pada peningkatan kapasitas ruang kelas, penambahan jumlah ruang belajar sesuai dengan jumlah siswa, serta penataan ruang yang mendukung metode pembelajaran aktif dan kolaboratif.⁴⁸

b. Laboratorium

Laboratorium sebagai pusat praktik sangat penting dalam menunjang pembelajaran berbasis eksperimen, khususnya pada jurusan IPA maupun Bahasa.⁴⁹

⁴⁵ Manulang, *Dasar-dasar Manajemen* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2004), hlm. 203.

⁴⁶ Henry Fayol, *General and Industrial Management*, terj. Storrs (London: Pitman Publishing, 1949), hlm. 26.

⁴⁷ Sudjarwadi Danim, *Manajemen dan Kepemimpinan Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2007), hlm. 97.

⁴⁸ Mulyasa, E., *Manajemen Berbasis Sekolah*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), hlm.116

⁴⁹ Sudjana, D., *Manajemen Pendidikan*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2005) hlm. 83.

c. Perpustakaan

Dalam jangka panjang, perpustakaan perlu di kembangkan menjadi pusat literasi yang modern.⁵⁰

d. Sarana Ibadah

Sarana ibadah perlu di kembangkan untuk menampung jumlah siswa dan kegiatan keagamaan yang rutin.⁵¹

e. Fasilitas Penunjang Lain

Termasukdalam fasilitas ini adalah:

- 1) Lapangan Olah Raga: Perluasan dqn perawatan rutin
- 2) Tempat Parkir: penataan yang rapi dan aman
- 3) Kantin: higienis, sehat dan nyaman
- 4) Toilet: Bersih dan cukup jumlahnya⁵²

Kesimpulan

Hasil penelitian dan analisis tentang pengelolaan sarana dan prasarana untuk meningkatkan layanan pendidikan di MA Islamiyah Senori menghasilkan beberapa kesimpulan berikut:

1. Pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan di MA Islamiyah Senori dilakukan melalui pendekatan manajerial POAC (*Planning, Organizing, Actuating, dan Controlling*) yang terstruktur dan berkelanjutan. Perencanaan dilakukan secara partisipatif dengan melibatkan guru, wali kelas, dan tim sarpras; pengorganisasian dilakukan dengan pembagian tugas yang jelas; pelaksanaan berjalan kolaboratif dengan semangat gotong royong dan pengawasan dilakukan secara rutin dengan evaluasi berkala. Strategi ini memungkinkan madrasah untuk mempertahankan kondisi fasilitas yang layak pakai meskipun menghadapi keterbatasan anggaran.
2. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pengelolaan sarana dan prasarana di MA Islamiyah Senori dilakukan secara sistematis melalui perencanaan, pemanfaatan, pengembangan, dan monitoring dan evaluasi. Perencanaan pengadaan dan perawatan dibuat setiap tahun berdasarkan kebutuhan riil di lapangan, dan pemanfaatan fasilitas dilakukan secara efektif untuk mengatasi keterbatasan sumber daya. Pengembangan infrastruktur dilakukan secara bertahap untuk mendukung proses pembelajaran. Untuk memastikan bahwa seluruh fasilitas berfungsi dengan baik dan memenuhi standar, monitoring dan evaluasi rutin dilakukan. Semua upaya tersebut meningkatkan layanan

⁵⁰ Arikunto, S., *Manajemen Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta,2006), hlm. 109

⁵¹ Wiyani, N. A., *Manajemen Sarana dan Prasarana Sekolah*,(Yogyakarta: Pustaka Baru Press,2012), hlm.74

⁵² Syaiful Sagala, *Manajemen Strategik dalam Peningkatan Mutu Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm. 98.

pendidikan dengan membuat lingkungan belajar yang nyaman, mendukung pembelajaran yang efektif, dan mendukung kinerja guru dan dorongan siswa untuk belajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Fayol, Henry. *General and Industrial Management*. Terj. Ir. Soemantri. Jakarta: Bumi Aksara, 2007, hlm. 77–79.
- Icha Meidayanti, dkk. (2024). Analisis pengelolaan sarana dan prasarana dalam bidang pendidikan. *Jurnal Nakula: Pusat Ilmu Pendidikan*,
- Irawan, M. N. L. “Pengaruh Manajemen Sarana dan Prasarana terhadap Efektifitas Pembelajaran di Sekolah- Sekolah Islam.” *An Najah: Jurnal Pengembangan dan Pembelajaran Islam* 2, no. 3 (2023): 85-90
- Mahmud. (2011). *Metode penelitian* (p. 31). Bandung: Pustaka Setia.
- Moleong, L. J. (2013). *Metodologi penelitian kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Muhtadin, Muhammad Akhsanul, and Tio Ari Laksono. “OPTIMALISASI PROFESIONALISME GURU MADRASAH IBTIDAIYYAH MELALUI PERAN KEPEMIMPINAN KEPALA MADRASAH.” *Premiere* 4, no. 2 (2022). <https://doi.org/https://doi.org/10.51675/jp.v4i2.336>.
- Mulyasa. *Manajemen Berbasis Sekolah: Konsep, Strategi, dan Implementasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009, hlm. 37–40.
- Nawawi, Hadari. *Administrasi Pendidikan*. Jakarta: Gunung Agung, 2011, hlm. 120–122.
- Sagala, Syaiful. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta, 2010, hlm. 115–117.
- Sari, A. P. (2020). Keefektifan pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan dalam meningkatkan kualitas layanan pembelajaran. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 5(2), 97-104.
- Siagian, Sondang P. *Manajemen Pendidikan Nasional*. Jakarta: Bumi Aksara, 2007, hlm. 65–68.
- Sudjana. *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2001, hlm. 52–54.
- Sugiyono. (2015). *Metode penelitian kualitatif, kuantitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010).
- Terry, George R. *Principles of Management*. Terj. G.A. Ticoalu. Jakarta: Bumi Aksara, 2006, hlm. 4–6.